KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN PENYANGGA TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM PROVINSI RIAU

(Diversity Of Bird Species In The Buffer Zone Of Sultan Syarif Hasyim Riau Province)

Andriano Hutapea¹, Eno Suwarno², Hadinoto²

¹ *Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning*

² *Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning*

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai, Pekanbaru

E-mail : andrianohutapea@gmail.com, enosuwarno@gmail.com, hadinoto@unilak.ac.id

Diterima: 18 November 2019, Direvisi: 09 Desember 2019, Disetujui: 31 Desember 2019

DOI: <https://doi.org/10.31849/forestra>

ABSTRACT

The existence and spread of birds are closely related to the availability of food and habitat for birds while showing the existence of an individual or group of individuals. Much research has been done on the diversity of bird species in Riau province, but specifically in the buffer zone of Tahura Sultan Syarif Hasyim there has been no research on bird species diversity and is very limited. species of birds and how the spread of bird species is based on habitat in the buffer zone of Tahura Sultan Syarif Hasyim. The method used is to use the Point Count method while calculating existing vegetation using anveg (vegetation analysis). The composition of birds in various vegetation cover is divided into 2 namely secondary forest and agroforestry land, in secondary forests there are 292 individuals, 41 species, 25 families from 9 orders while on agroforestry land there are 213 individuals, 25 species, 16 families of 6 orders. Thus, in the buffer zone of Tahura Sultan Syarif Hasyim, there were 505 individuals, 48 species, 28 families of 10 orders with diversity included in the category of "High Diversity" with a value of 3.54, in the distribution of 14 species of land species, 27 types of lower canopy, 37 types of middle canopy and 26 types of top canopy.

Keywords: Diversity, Type of Bird, Spread

ABSTRAK

Keberadaan dan penyebaran burung berhubungan erat dengan ketersediaan makanan dan habitat burung sekaligus menunjukkan keberadaan suatu individu atau kelompok individu. Penelitian keanekaragaman jenis burung di provinsi riau banyak dilakukan, namun khusus untuk di kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim belum adanya penelitian keanekaragaman jenis burung dan sangat terbatas, oleh karena itu perlu adanya monitoring kehadiran jenis burung pada kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim dengan tujuan mengidentifikasi keanekaragaman jenis burung serta bagaimana penyebaran jenis burung berdasarkan habitat yang di kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim. Metode yang digunakan ialah dengan menggunakan metode Point Count (titik hitung) sementara untuk menghitung vegetasi yang ada dengan menggunakan anveg (analisis vegetasi). Komposisi burung di berbagai tutupan vegetasi terbagi menjadi 2 yaitu hutan

sekunder dan lahan agroforestri, pada hutan sekunder terdapat 292 individu, 41 jenis, 25 famili dari 9 ordo sedangkan pada lahan agroforestri terdapat 213 individu, 25 jenis, 16 famili dari 6 ordo. Dengan demikian pada kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang diamati terdapat 505 individu, 48 jenis, 28 famili dari 10 ordo dengan keanekaragaman masuk ke dalam kategori “Keanekaragaman Tinggi” dengan nilai 3,54, pada penyebaran jenis burung pada permukaan tanah sebanyak 14 jenis, tajuk bawah sebanyak 27 jenis, tajuk tengah sebanyak 37 jenis dan tajuk atas sebanyak 26 jenis.

Kata Kunci : Keanekaragaman, Jenis Burung, Penyebaran

I. PENDAHULUAN

Burung merupakan satwa liar yang muda ditemukan hampir pada setiap lingkungan bervegetasi. Habitatnya dapat mencakup berbagai tipe ekosistem mulai dari ekosistem alami sampai ekosistem buatan. Penyebaran yang luas tersebut membuat burung sebagai salah satu sumber kekayaan hayati Indonesia yang potensial. Disamping berperan dalam keseimbangan ekosistem, burung dapat menjadi indikator perubahan lingkungan. Berabad - abad burung menjadi sumber inspirasi dan memberikan kesenangan kepada masyarakat Indonesia karena keindahan suara dan bulunya, burung juga indikator yang sangat baik untuk kesehatan lingkungan dan nilai keanekaragaman hayati lainnya (Hadinoto, Mulyadi, & Siregar, 2012)

Keberadaan dan penyebaran burung berhubungan erat dengan ketersediaan makanan dan habitat burung yang sekaligus menunjukkan keberadaan suatu individu

atau kelompok individu. Burung merupakan salah satu komponen dalam ekosistem hutan, kehadirannya dalam ekosistem hutan memiliki arti penting bagi kelangsungan siklus kehidupan. Satwa liar termasuk burung mempunyai peran penting dalam membantu kehidupan hutan secara alami seperti penyebar biji, penyerbuk bunga dan pengontrol serangga hama.

Pemanfaatan lahan pada daerah penyangga berpengaruh terhadap kelestarian kawasan lindung khususnya untuk jenis burung yang ada di daerah tersebut. Bendungan Minas merupakan salah satu daerah penyangga bagi kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim, namun daerah bendungan Minas merupakan salah satu lahan kritis karena sebagian besar penggunaan lahannya adalah untuk lahan pertanian. Aktifitas masyarakat yang tinggi dalam kegiatan pertanian pada daerah penyangga kawasan Tahura membuat masyarakat merambah kawasan Tahura yang dapat menyebabkan masalah

kerusakan lingkungan dan berdampak pada hilangnya kehidupan satwa khususnya burung, karena burung juga indikator penting dan sangat baik dalam menjaga lingkungan dan nilai keanekaragaman hayati lainnya.

Penelitian keanekaragaman jenis burung di Provinsi Riau telah banyak dilakukan, namun untuk di kawasan penyangga Tahura yang berada di bendungan Minas belum adanya penelitian keanekaragaman jenis burung dan masih sangat terbatas. Kawasan tersebut berupa danau yang relatif indah dan dapat dikembangkan sebagai objek wisata alam. Oleh karena itu monitoring kehadiran jenis burung pada kawasan penyangga Tahura yang berada di bendungan Minas perlu dilakukan untuk melihat daya dukung lingkungan dalam membentuk habitat burung sebagai salah satu indikator keberhasilannya. Mengingat pentingnya peranan jenis-jenis burung dalam menjaga keseimbangan ekosistem, maka perlu diketahui keanekaragaman jenis burung di kawasan penyangga Tahura yang terletak di bendungan Minas.

II. METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, Alat dan Bahan

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kawasan penyangga Tahura Minas Provinsi Riau. Kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan Desember – Januari 2019. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teropong (*binokuler*), kamera digital (DSLR), kompas, meteran gulung, tali rafia, alat tulis, GPS (Geographical Positioning System), petunjuk waktu, dan peta lokasi penelitian, dan buku panduan lapangan pengenalan jenis burung (*Fieldguide*) (Mackinnon, Phillipps, & Balen, 2010)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Primer

a. Metode Titik Hitung (*Point Count*)

Data mengenai keanekaragaman spesies burung dapat diperoleh dengan menggunakan metode titik hitung (*Point Count*) atau IPA (*Indices Ponctuele d'Abundance – Indeks Kelimpahan pada Titik*) (Bibby C, M Jones, 2000). Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan diam pada titik tertentu kemudian mencatat perjumpaan terhadap burung. Parameter yang diukur yaitu nama jenis, jumlah, waktu, posisi, aktivitas dan keterangan.

Dalam pengamatan menggunakan enam titik hitung (*Point Count*). Pengamatan di titik hitung sejauh mata memandang dengan jarak radius 40 meter serta jarak antar titik hitung (*Point Count*) $\pm$ 50 meter. Waktu pengamatan dilakukan selama + 15 menit disetiap titik dan + 5 menit adalah waktu untuk berjalan ke titik pengamatan selanjutnya. Setiap jenis burung yang dijumpai pada setiap titik dalam jalur pengamatan dicatat dengan segala bentuk aktivitasnya.

Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 - 08.00 WIB, siang hari pukul 12.00 - 14 WIB dan pada sore hari pukul 16.00 - 18.00 WIB. Pengamatan dilakukan secara berulang sebanyak 3 kali pengulangan untuk setiap lokasi pengamatan. Perhitungan populasi dengan menghitung langsung jumlah burung yang diamati dengan data populasi tertinggi yang digunakan untuk perhitungan indeks keanekaragaman.

Dalam penelitian ini, jenis burung yang dihitung adalah burung yang ditemui di plot pengamatan saja. Data pemanfaatan vegetasi oleh burung berupa aktivitas yang dilakukan burung (terbang disekitar plot, bertengger, makan, bersuara dan berjalan)

serta lokasi burung beraktivitas di strata vegetasi menggunakan strata ketinggian (Sutopo, 2008).

b. Metode Pengamatan Vegetasi

Pengambilan data vegetasi burung setiap spesies yaitu kondisi vegetasi yang ada disekitar spesies ditemukan. Pengambilan data habitat burung menggunakan metode profil vegetasi dengan petak berukuran 60 x 20 meter sebanyak satu plot pada setiap lokasi. Profil vegetasi dibuat untuk mengetahui gambaran vegetasi pada habitat dari setiap jenis burung yang ditemukan.

Peletakan plot profil vegetasi akan diletakkan pada lokasi yang dianggap mewakili tipe habitat burung. Kondisi habitat dari vegetasi akan diamati dan dikaitkan dengan kondisi jenis burung yang ditemukan. Tidak hanya itu pengamat juga mendiskripsikan kondisi habitat yang ditemukan dari topografi, jarak dengan sumber air dan juga kerapatan pohon yang dapat digambarkan dengan membuat profil vegetasi pada setiap contoh plot pengambilan habitat burung.

Pengambilan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka diperoleh dari

berbagai sumber atau studi literatur. Yaitu buku panduan Lapangan Identifikasi Jenis Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (Mackinnon et al., 2010). Serta studi literatur lainnya dalam mendukung penelitian seperti studi literatur mengenai karakteristik lokasi penelitian dan data pendukung lainnya yang sesuai topik penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penunjang penelitian yang terdapat dalam dokumen resmi sebagai bahan referensi.

Analisis Data

Analisis Data Burung dan Vegetasi

a. Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Keanekaragaman jenis dapat diketahui dengan Indeks Keanekaragaman Jenis Shannon - Wiener yaitu dengan rumus berikut ini:

$$H' = -\sum p_i \ln p_i, \text{ Dimana } p_i = \frac{N_i}{N_{total}}$$

Keterangan :

H' : Indeks keanekaragaman jenis

N_i : Jumlah individu ke-i

N total : Jumlah seluruh individu

Ln : Logaritma natural

Kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon – Wiener, apabila :

< 1 : keanekaragaman rendah

1 – 3 : keanekaragaman sedang

> 3 : keanekaragaman tinggi

(Sutopo, 2008)

b. Indeks Kemerataan (E)

Indeks kemerataan (*index of evenness*) berfungsi untuk mengetahui kemerataan setiap jenis dalam setiap komunitas yang dijumpai di setiap vegetasi yang di amati. Berikut rumus Indeks Kemerataan :

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan :

E : Indeks kemerataan (nilai antara 0 - 1)

H' : Keanekaragaman jenis burung

Ln : Logaritma natural

S : Jumlah jenis

c. Indeks Kekayaan Jenis

Indeks kekayaan jenis menggunakan rumus yang diadopsi dari Margalef (1958). Berikut ini cara perhitungan indeks kekayaan jenis :

$$R = \frac{(S - 1)}{\ln S} \cdot N$$

Keterangan :

R : Indeks Kekayaan Jenis Margalef

S : Jumlah Jenis

N : Jumlah Individu

ln : Logaritma natural

Dengan kriteria :

R < 2,5 : Menunjukkan tingkat kekayaan jenis rendah

2,5 < R < 4 : Menunjukkan tingkat kekayaan jenis sedang

R > 4 : Menunjukkan tingkat kekayaan jenis tinggi

Analisis Data Burung

a. Analisis Dominansi Jenis Burung Rumus yang digunakan untuk menganalisis dominansi dinyatakan sebagai berikut:

$$1. \text{Kerapatan Jenis (K)} = \frac{\text{Jumlah Suatu Jenis Burung}}{\text{Luas Plot Contoh}}$$

$$2. \text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

b. Analisis Penyebaran Burung

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$1. \text{Frekuensi Jenis (FJ)} = \frac{\text{Jumlah Plot Ditemukan Jenis Burung}}{\text{Jumlah Seluruh Plot Contoh}}$$

$$2. \text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi Suatu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

c. Analisis Tingkat Pertemuan Jenis

Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat pertemuan jenis sebagai berikut :

$$TPJ = \frac{\text{Jumlah individu total}}{t} \times 10 \text{ jam}$$

Keterangan :

TPJ = Tingkat Pertemuan Jenis

t = Waktu yang dibutuhkan untuk pengamatan

Analisis Data Vegetasi

Analisis vegetasi bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan dominansinya. Dominansi suatu pohon

ditunjukkan dalam besaran Indeks Nilai Penting (INP). Nilai INP tersebut merupakan penjumlahan nilai-nilai Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR), untuk tingkat semai dan pohon ditambah nilai Dominansi Relatif (DR).

Rumus Indeks Nilai Penting tersebut :

$$INP = KR + FR + DR$$

Untuk mengetahui INP suatu jenis digunakan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{Kerapatan Jenis (K)} = \frac{\text{Jumlah Suatu Jenis Burung}}{\text{Luas Plot Contoh}}$$

$$2. \text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan Individu Dari Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

$$3. \text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah Plot Ditemukannya Suatu Jenis}}{\text{Jumlah Seluruh Plot}}$$

$$4. \text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi Suatu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

$$5. \text{Dominasi (D)} = \frac{\text{Jumlah bidang dasar}}{\text{Luas contoh}}$$

$$6. \text{Dominasi Relatif} = \frac{\text{Dominasi Dari Suatu Jenis}}{\text{Dominasi Seluruh Jenis}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Burung di Berbagai Tutupan Vegetasi

a. Komposisi Jenis Burung di Hutan Sekunder

Setelah dilakukan penelitian di vegetasi hutan sekunder di kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim terdapat 292 individu, 41 jenis, 25 famili dari 9 ordo. Famili yang paling dominan di temukan di kawasan ini yaitu Nectariniidae

6 jenis, Cuculidae 3 jenis, Muscicapidae dan pycnonotidae masing-masing 3 jenis (Gambar 1). Sedangkan pengelompokan jenis burung berdasarkan ordo dapat yang lebih dominan terbanyak yaitu ordo Passeriformes dengan jumlah sebanyak 16 famili (Tabel 1).

Gambar 1. Komposisi Burung Berdasarkan Nama Famili di Hutan Sekunder

Tabel 1. Jumlah Ordo Burung di Hutan Sekunder Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

No	Ordo	Famili	Jumlah Jenis	Individu
1	Apodiformes	Apodidae	1	9
2	Cuculiformes	Cuculidae	3	8
3	Columbiformes	Columbidae	2	16
4	Coraciiformes	Alcedinidae	2	34
		Meropidae	1	3
5	Gruiformes	Rallidae	1	9
6	Passeriformes	Aegithinidae	1	5
		Artamidae	1	8
		Campephagidae	2	6
		Chloropseidae	1	5
		Cisticolidae	1	4
		Dicruridae	2	30
		Hirundinidae	1	11
		Laniidae	1	16
		Muscicapidae	3	10
		Nectariniidae	6	28
		Paridae	1	4
		Pycnonotidae	3	43
		Oriolidae	1	2
		Strunidae	1	5
		Sylviidae	1	6
		Zosteropidae	1	5
7	Pelecaniformes	Ardeidae	1	4
8	Piciformes	Picidae	2	17
9	Psittaciformes	Psittaculidae	1	4
9 ordo		25 Famili	41 Jenis	292

Sumber : Data Olahan (2019)

b. Komposisi Jenis Burung Di Lahan Agroforestri

Hasil pengamatan yang dilakukan di lahan agroforestri di kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim ditemukan jumlah 213 individu, 25 jenis, 16 famili dari 6 ordo. Famili yang paling dominan di kawasan ini yaitu Pycnonotidae 3 jenis,

Nectariniidae 3 jenis, Columbidae 3 jenis dan Cuculidae, Alcedinidae, Estrildae masing-masing terdapat 2 jenis (Gambar 2).

Gambar 2. Komposisi Burung Berdasarkan Nama Famili di Lahan Agroforestri

Pengelompokan jenis burung berdasarkan ordo di lahan agroforestri di kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang dominan yaitu ordo Passeriformes

dengan jumlah 11 famili, sedangkan ordo Cuculiformes, Columbiformes, Coraciiformes, Galliformes, Gruiformes masing-masing memiliki 1 ordo (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Ordo Burung di Lahan Agroforestri di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

No	Ordo	Famili	Jumlah Jenis	Individu
1	Cuculiformes	Cuculidae	2	7
2	Columbiformes	Columbidae	3	36
3	Coraciiformes	Alcedinidae	2	9
4	Galliformes	Phasianidae	1	4
5	Gruiformes	Rallidae	1	2
6	Passeriformes	Campephagidae	1	4
		Cisticolidae	1	7
		Estrildidae	2	11
		Muscicapidae	1	3
		Nectariniidae	3	15
		Laniidae	1	13
		Pycnonotidae	3	65
		Passeridae	1	9
		Strunidae	1	9
		Sylviidae	1	11
		Picidae	1	8
6 ordo		16 Famili	25 Jenis	213

Sumber : Data Olahan (2019)

Komposisi Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Dari hasil pengamatan yang dilakukan untuk komposisi burung berdasarkan ordo di kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling dominan yaitu ordo Passeriformes dibandingkan ordo lainnya yaitu 18 famili

(Tabel 3). Sedangkan Jumlah Jenis dan Individu di kawasan penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim terdapat jumlah 505 individu, 48 jenis, 28 famili dari 10 ordo (Gambar 3).

Tabel 3. Jumlah Ordo Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

No	Ordo	Famili	Jumlah Jenis	Jumlah Individu
1	Apodiformes	Apodidae	1	9
2	Cuculiformes	Cuculidae	3	15
3	Columbiformes	Columbidae	4	52
4	Coraciiformes	Alcedinidae	2	43
		Meropidae	1	3
5	Galliformes	Phasianidae	1	4
6	Gruiformes	Rallidae	1	11
7	Psittaciformes	Aegithinidae	1	5
		Artamidae	1	8
		Campephagidae	2	10
		Chloropseidae	1	5
		Cisticolidae	1	11
		Estrildidae	2	11
		Dicruridae	2	30
		Hirundinidae	1	11
		Laniidae	1	29
		Muscicapidae	3	13
		Nectariniidae	6	43
		Paridae	1	4
		Passeridae	1	9
		Pycnonotidae	4	108
		Oriolidae	1	2
		Strunidae	1	14
		Sylviidae	1	17
		Zosteropidae	1	5
8	Pelecaniformes	Ardeidae	1	4
9	Piciformes	Picidae	2	25
10	Psittaciformes	Psittaculidae	1	4
10 ordo		28 Famili	48 Jenis	505

Sumber : Data Olahan (2019)

Gambar 3. Jumlah Jenis dan Individu Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Analisis keanekaragaman jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim sangat beragam. Hasil pengamatan yang dilakukan di dua kondisi habitat yaitu hutan sekunder dan lahan agroforestri dapat dikategorikan memiliki keanekaragaman tinggi (3,54). Hal ini menunjukkan bahwa habitat Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim memberikan peranan yang baik bagi keberadaan burung untuk melakukan segala jenis aktivitas baik mencari makan,

bertengger, bersarang juga bermain/bersuara. Bibby C, M Jones, (2000) menyatakan bahwa keberadaan jenis dan penyebaran (distribusi) burung sangat ditentukan oleh kondisi habitat, sehingga semakin baik kondisi habitat maka semakin tinggi keanekaragaman jenis burung di lokasi tersebut.

Keanekaragaman jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki nilai tertinggi yaitu pada habitat hutan sekunder, dimana jenis burung yang ditemukan hutan sekunder terdiri dari 292 individu, 41 jenis, 25 famili dari 9 ordo dan di lahan agroforestri

sebanyak 213 individu, 25 jenis, 16 famili dari 6 ordo. Keanekaragaman jenis burung terdiri dari dua komponen yaitu jumlah jenis dan jumlah individu dari masing-masing jenis.

Indeks kemerataan jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang diamati yaitu 0,91. Nilai kemerataan jenis yang tinggi menunjukkan kelimpahan jenis burung pada habitat tersebut hampir merata, tingginya kemerataan jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim dipengaruhi oleh ketersediaan pakan burung dan tersebar merata sehingga memudahkan jenis burung dalam kompetisi maupun predasi antar jenis berkurang. Sementara indeks kekayaan jenis pada Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang diamati yaitu 3,84 menunjukkan masuk kategori tingkat kekayaan jenis yang sedang (Gambar 4).

Gambar 4. Indeks Keanekaragaman, Kemerataan dan Kekayaan Jenis Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Penyebaran Jenis Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Penyebaran jenis burung secara vertikal berdasarkan strata menjadi empat di antaranya permukaan tanah, tajuk bawah, tajuk tengah, tajuk atas (Gambar 5).

Gambar 5. Indeks Penyebaran Vertikal Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Dilihat dari hasil pengamatan terhadap jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling banyak dilakukan oleh jenis burung berada pada strata tajuk tengah, kemudian pada strata tajuk bawah dan tajuk atas. Hal ini karena kebanyakan jenis burung melakukan aktivitas bertengger atau bermain/bersuara.

Aktivitas jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim kebanyakan di digunakan untuk mencari makan, karena makan merupakan hal

penting bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup salah satunya burung. Kemudian banyak juga jenis burung yang bertengger di tajuk pohon, dalam hal ini sering digunakan saat sedang mencari makan agar memudahkan burung tersebut mencari mangsanya. Menurut Jarwadi (1989) dalam Hadinoto (2012) yaitu burung melakukan aktivitas untuk mendukung kehidupannya, hal ini dikarenakan burung membutuhkan makanan sepertiga dari berat tubuhnya (Gambar 6).

Gambar 6. Aktivitas Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Ketersediaan sumber makanan pada suatu habitat sangat mempengaruhi keberadaan jenis burung, pada dasarnya di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim jenis burung yang ditemukan pemakan serangga (*Insectivora*). Hal ini dikarenakan ordo Passeriformes

merupakan ordo terbanyak yang dimana jenis burung pemakan serangga (Gambar 7).

Gambar 7. Jenis Makanan di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Tingkat pertemuan jenis di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim pada dasarnya masuk dalam kategori “Sering” dengan jumlah 32 jenis. Dari 48 Jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang sangat mudah ditemukan dalam kategori “Umum” diantaranya yaitu jenis burung Perhutut jawa (*Geopelia striata*), Tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*), Raja udang mininting (*Alcedo meninting*) dan Bentet kelabu (*Lanius schach*). Hal ini dikarenakan populasi jenis burung tersebut masih terjaga dan kondisi habitat yang sesuai bagi jenis-jenis burung (Gambar 8).

Gambar 8. Tingkat Pertemuan Jenis Burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Habitat burung

a. Hutan Sekunder

Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki tutupan hutan sekunder dengan luas ± 80 Ha dari luas keseluruhannya ± 100 Ha dengan bentuk topografi bergelombang dan sedikit bagian mendatar. dan sebagian dari hutan sekunder terdapat bendungan dengan luas $\pm$

20 Ha. Yang dimana kerberlangsungan kehidupan jenis burung yang ada di hutan sekunder Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim sangat berpengaruh oleh adanya bendungan tersebut.

Dari hasil penelitian vegetasi hutan sekunder di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim terdapat 21 jenis, 21 famili, dan 84 individu dengan klasifikasi tumbuhan pohon, tiang, pancang dan semai. Jenis yang dominan di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yaitu Sendok-sendok (*Endospermum diadenum* Miq), saga (*Adenanthera* sp.), Pulai (*Alstonia scholaris*) selengkapnya pada Gambar 9.

Gambar 9. Jumlah Jenis dan Individu Vegetasi Hutan Sekunder di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

Pada Tabel dibawah dapat dilihat jenis famili yang paling dominan di hutan alam di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yaitu dari famili Moraceae, Anacardiaceae dan Euphorbiaceae. Jenis-jenis famili ini seperti Terap (*Artocarpus odoratissimus*), Terentang (*Camptosperma thwaites*), dan Sendok-sendok (*Endospermum diadenum* Miq). Dan juga jenis-jenis famili yang lainnya (tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Family, Jenis dan Individu Hutan Sekunder di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim

No	Famili	Jumlah Jenis	Jumlah Individu
1	Anacardiaceae	2	3
2	Apocinaceae	1	9
3	Dilleniaceae	1	1
4	Euphorbiaceae	2	18
5	Fagaceae	1	1
6	Guttiferae	1	1
7	Leguminaceae	1	11
8	Linaceae	1	6
9	Moraceae	4	12
10	Myristicaceae	1	1
11	Mytaceae	1	8
12	Olacaceae	1	4
13	Sapindaceae	1	1
14	Sapotacea	3	8
Jumlah		21	84

Sumber : Data Olahan (2019)

b. Vegetasi di Lahan Agroforestri

Lahan agroforestri yang ada di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim merupakan kebun yang di kelola oleh masyarakat sekitar, terdapat beberapa tanaman yang ada di lahan agroforestri di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yaitu Batang pisang, Jeruk kasturi, Mangga, Lemon dan masih banyak lagi dengan ketinggian di rata-rata 50 cm – 2 meter. Selain tanaman pembuah di lahan agroforestri Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim juga terdapat berbagai jenis pohon yang telah di tanam untuk tetap menjaga vegetasi hutan di sekitar seperti pohon Gaharu, Sirsak, Jengkol, Alpukat dan lain sebagainya.

Keberadaan tanaman pembuah juga sangat berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis burung di sekitar Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim, hal ini dikarenakan ada beberapa jenis burung pemakan buah (*Frugivora*) yang sering mencari makan hingga ke perkebunan. Dan juga jenis burung pemakan serangga (*Insectivora*) yang mencari makan ataupun bertengger dan bermain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keanekaragaman jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim yang diamati terdapat 505 individu, 48 jenis, 28 famili dari 10 ordo. Sebanyak 292 individu, 41 jenis, 25 famili dari 9 ordo ditemukan di habitat hutan sekunder dan 213 individu, 25 jenis, 16 famili dari 6 ordo ditemukan di habitat lahan agroforestri. Dengan demikian baik dari segi ordo, famili, jenis, dan individu, jumlah di habitat hutan sekunder lebih tinggi di bandingkan di habitat lahan agroforestri. Indeks keanekaragaman jenis (H') di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim termasuk dalam kategori “Keanekaragaman Tinggi” dengan nilai 3,54, Indeks kemerataan jenis (E) dengan nilai 0,91 dan Indeks kekayaan jenis (R) termasuk dalam kategori “Tingkat Kekayaan Jenis Sedang” dengan nilai 3,84.

Penyebaran jenis burung secara vertikal di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim pada permukaan tanah sebanyak 14 jenis, tajuk bawah sebanyak 27 jenis, tajuk tengah sebanyak 37 jenis dan tajuk atas sebanyak 26 jenis. Sedangkan aktivitas burung yang sering

dilakukan pada umumnya ialah mencari makan, dengan jenis makanan yang paling dominan ialah pemakan serangga (*Insectivora*) dan pemakan buahan (*Frugivora*). Dan berdasarkan tingkat pertemuan jenis burung secara umum termasuk dalam kategori “Sering” dengan jumlah 32 jenis.

B. Saran

Untuk meningkatkan keanekaragaman jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim, perlu adanya pengendalian keanekaragaman jenis pohon pembuah terutama di habitat perkebunan yang sebagian kawasannya telah rusak akibat pembukaan lahan baru, sehingga dapat mengganggu kehidupan dan keanekaragaman jenis burung di Kawasan Penyangga Tahura Sultan Syarif Hasyim.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibby C, M Jones, S. M. (2000). *Teknik - Teknik Ekspedisi Lapangan : Survei Burung*. Bogor: BirdLife Internasional-Indonesia Programme.
- Hadinoto, Mulyadi, A., & Siregar, Y. I. (2012). Keanekaragaman jenis burung di hutan kota pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Mackinnon, J., Phillipps, K., & Balen, B.

van. (2010). Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. *LIPI Dan BirdLife IP*, p. 2000.

Margalef, R. (1958). Temporal Succession and Spaital Heterogeneity in Phytoplankton In A. A. Buzzati-Traverso. *Perspective in Marine Biology. Calofornia Press*, pp. 323–349. California: Universitas California Press.

Sutopo. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.